

**PENGARUH PENYELESAIAN TUGAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)
DI KELAS VIII SMP NEGERI I PEMATANG BANDAR**

Imman Yusuf Sitinjak¹, Pasu Malau², Berliana Hutajulu³

¹Dosen Prodi PPKn FKIP USI

²Dosen Prodi Ilmu Hukum FH USI

³Mahasiswa Prodi PPKn FKIP USI

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pematang Bandar T.P. 2019/2020 sebanyak 35 orang. Peneliti mengambil sebagian jumlah populasi 301 orang menjadi sampel penelitian. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data pemberian tugas adalah menggunakan angket. Sedangkan data tentang prestasi belajar diperoleh dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) pada semester II. Kualitas instrument penelitian untuk angket dinilai melalui uji validasi dan uji reliabilitas. Langkah selanjutnya adalah mengadakan pengujian hipotesis dengan menghitung regresi $y = a + bx$, sehingga diperoleh Y atas X_1 adalah $Y = 4,4 + 0,99 X_1$. Untuk ketelitian erat tidaknya hubungan antara X_1 variabel, digunakan uji koefisien korelasi yang diperoleh antara X_1 terhadap Y .

Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan tabel dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_1 X_1 , sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian tugas terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: *Penyelesaian Tugas, Prestasi, belajar, Siswa.*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan Indonesia saat ini masih rendah, hal ini dapat kita lihat dari standard kelulusan siswa SMP, SMA, SMK pada Ujian Akhir Nasional yang mana memerlukan penanganan sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar mempersiapkan siswa untuk memasuki masa yang akan datang, sebagaimana yang dinyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 yaitu: “Usaha sadar dan terencana secara aktif untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan hal diatas, bahwa pendidikan berusaha mempersiapkan siswa dengan pengajaran bimbingan dan latihan untuk dapat berperan dalam kehidupan masa depannya. SMP Negeri I Pematang Bandar adalah salah satu penyelenggara pendidikan formal pada satuan pendidikan tingkat dasar yang potensial meningkatkan kemampuan para siswa untuk dapat berfikir lebih maju dalam kehidupannya.

Guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan, termasuk dirinya sebagai guru. Maka pembangunan sumber daya manusia guru perlu diutamakan dan manusiawi yang kelak berimbas pada peningkatan kualitas kelulusan siswa.

Guru juga dituntut jeli dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal. Salah satu alternative optimalisasi fungsi dan tugas guru adalah memberikan tugas-tugas pada siswa yang lajim disebut sebagai Pekerjaan Rumah (PR). Secara teoritis pemberian pekerjaan rumah ini berpengaruh sangat positif terhadap keberhasilan siswa belajar.

Kemungkinan yang diharapkan bahwa suatu materi pelajaran yang telah diberikan disekolah dan kemudian diberikan tugas kepada siswa dengan materi yang sama akan mempertajam pemahaman siswa berfungsi meningkatkan keterampilan siswa, penguasaan isi atau materi pekerjaan rumah, kemampuan pengendalian diri, disiplin dan lain-lainnya.

Untuk pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sasaran yang akan dicapai dalam pemberian tugas misalnya agar siswa terampil dalam menggunakan hak dan kewajibannya di dalam lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara. Selain itu diharapkan meningkatkan rasa nasionalisme, kesetiakawanan social, kepedulian social, serta terampil dalam menyeimbangkan hubungan vertical dan horizontal.

SMP Negeri I Pematang Bandar sebagai satuan pendidikan, ikut bertanggungjawab atas maju mundurnya pendidikan. Soetopo (1990: 22) mengatakan: "Pendidikan adalah proses pengalaman yang memberikan pengertian pandangan dan penyesuaian diri bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang". Oleh karena itu pemberian tugas merupakan salah satu usaha memperdalam pengertian terhadap pokok persoalan khususnya

dalam bidang pengajaran PKn dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Maka perlu diadakan penelitian terhadap siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pematang Bandar.

Berpedoman pada hal diatas yang menjadi bahasan adalah bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar akan member dampak kepada prestasi belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pemberian Tugas

Tugas merupakan refleksi kehidupan. Setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari tidak terlepas dari tugas-tugas. Sebagai seorang siswa sudah seyogyanya diberikan tugas-tugas sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Sudah barang tentu tugas yang diberikan adalah yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Sebab itu pemberian tugas kepada siswa merupakan salah satu metode mengajar yang diterapkan disekolah-sekolah.

Sudirman N (1992: 141) mengatakan:

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Disamping itu, pemberian tugas sering disebut dengan resitasi yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dengan terlebih dahulu diberikan suatu materi pelajaran.

Tayar Yusuf (1993: 69) mengatakan:

sebelum guru memberikan tugas kepada siswa, maka terlebih dahulu mencoba menyelesaikan tugas yang akan diberikan kepada siswa itu, sehingga waktu yang disediakan bagi siswa dalam menyelesaikannya dapat secara baik, efektif dan efisien.

Metode ini sering dikenal hanya sebagai suatu pekerjaan rumah (PR) saja, sebetulnya resitasi lebih luas maknanya dari hal itu.

Sudirman N (1992 : 69) mengatakan: Pada prinsipnya ada tiga fase melaksanakan metode resitasi, yaitu:

1. Guru memberikan tugas
2. Para siswa mengerjakan tugas (belajar dengan baik)
3. Siswa mempertanggungjawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari (sebagai bahan evaluasi bagi guru).

Untuk lebih memantapkan kemauan siswa-siswa dalam belajar maka sewaktu mereka diberi tugas sehingga dapat diukur kemampuannya berdasarkan kerapian, kebersihan dan keteraturan serta kebenaran dari soal-soal yang dikerjakannya.

Selanjutnya Abu Ahmadi (1985: 118-119) mengatakan: “Bahwa metode pemberian tugas (resitasi) dapat dilakukan secara efektif dan efisien, yaitu:

1. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima oleh siswa lebih mantap
2. Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri, suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri.
3. Agar anak-anak lebih rajin

Pada prinsipnya tugas adalah merupakan hal yang mesti dikerjakan oleh setiap insan, sebab setiap pekerjaan adalah merupakan tugas kita dalam rangka untuk meraih harapan, cita-cita dan keinginan masa depan.

Sistim Pelaksanaan dan Jenis Tugas.

M. Sastra Pradja (1988: 446) mengatakan sistim adalah: Susunan cara melaksanakan suatau pekerjaan. Dalam menganalisa sasaran pendidikan diperlukan sistim pendekatan, orientasi dan model yang sejalan dengan karakteristik sasaran yang hendak dicapai.

Seyogianya pemberian tugas sebagai suatu sistim pendekatan, maka tugas yang diberikan kepada siswa mempunyai sasaran atau tujuan yang jelas untuk apa tugas itu diberikan. M. Arifin (1990: 104) mengatakan: Jadi sistim adalah suatu keseluruhan yang bulat, yang tersusun dari bagian-bagian yang bekerja sendiri-sendiri (independen) atau bekerja bersama-sama untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan.

Roestiyah N.K (1992: 136) mengatakan bahwa:

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan, metode pemberian tugas yaitu:

1. Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
2. Pertimbangan-pertimbangan betul-betul apakah pemilihan teknik resitasi telah dapat mencapai tujuan yang telah anda rumuskan.
3. Anda perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam gase-fase pemberian tugas tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar hasil belajar siswa memuaskan. Untuk itu sifat dan tujuan pemberian tugas itu hendaknya dapat:

- a. Merangsang agar siswa berusaha lebih baik memupuk inisiatif bertanggungjawab dan berdiri sendiri.
- b. Membawa kegiatan-kegiatan sekolah yang berharap kepada minat siswa untuk mengisi waktu luang, sehingga waktu luang siswa dapat digunakan secara baik.
- c. Memperkaya pengalaman sekolah dengan memulai kegiatan-kegiatan di luar kelas.
- d. Memperkuat hasil belajar di sekolah dengan menyelenggarakan latihan-latihan yang perlu diintegrasikan dalam pemakainnya.

Sedangkan tahapan berikutnya adalah guru harus memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas. Tugas yang harus dilakukan oleh siswa perlu jelas. Ini berarti bahwa guru dalam memberikan tugas harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari oleh siswa, agar siswa tidak merasa bingung apa yang dipentingkan. Jika aspek-aspek yang diperhatikan sudah jelas, maka perhatikan siswa waktu pelajaran lebih dipusatkan kepada aspek-aspek yang dipentingkan itu sehingga dalam fase belajar siswa melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan dan petunjuk guru tersebut.

Fase berikutnya adalah siswa dapat mempertanggungjawabkan hasil tugas yang dikerjakannya baik dalam bentuk tanya jawab, diskusi ataupun tertulis dan lain sebagainya.

Sudirman N. (1992: 143) mengatakan: Adapun jenis-jenis tugas yang diberikan kepada siswa antara lain:

1. Tugas membuat rangkuman (report) beberapa halaman, topik atau buku:
 - a. Merangkumkan beberapa halaman atau topik.
 - b. Merangkumkan suatu bab (chapter report)
 - c. Merangkumkan suatu buku atau beberapa buku (book report)
2. Tugas membuat makalah.
3. Tugas menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas-tugas tertentu.
4. Tugas mengadakan obsempasi dan atau wawancara
5. Tugas mengadakan latihan.

6. Tugas mendemonstrasikan sesuatu masalah.
7. Tugas menyelesaikan proyek atau pekerjaan tertentu.

Metode pemberian tugas selalu diintikkan dengan pekerjaan rumah. Dalam hal ini pemberian tugas memiliki pengertian yang lebih luas, yaitu tugas yang diberikan oleh gurutidak hanya dikerjakan dirumah, melainkan dapat dikerjakan di perpustakaan, dilaboratorium, atau tempat-tempat lain yang berhubungan dengan tugas yang diberikan. Sedangkan pekerjaan rumah mempunyai pengertian yang lebih khusus yaitu tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan dikerjakan dirumah.

Chalidjah Hasim (1994: 120) mengatakan bahwa: persamaannya yaitu sama-sama mempunyai unsure tugas, dikerjakan oleh siswa, dilaporkan hasilnya, seras mempunyai unsure diktatis pedagogis.

Pengertian Prestasi Belajar

Untuk mengetahui pengertian prestasi belajar, maka ada dua istilah yang harus didefinisikan, yaitu prestasi dan belajar. Dimana prestasi merupakan hasil belajar yang dicapai siswa setelah melalui evaluasi menurut tahapnya masing-masing baik semester, tahunan dan lain-lain.

M. Sasrapraja (1978: 390) mengatakan bahwa: “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan)”.

M. Ngalim Poerwanto (1993: 84) mengatakan bahwa : “Prestasi belajar sebagai suatu perubahan didalam kepribadian yang mengatakan diri kepada pola baru berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.

Jadi dari pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan prestasi dari keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Secara umum prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk nilai sebagai data kualitatif, namun prestasi belajar secara kualitatif sulit diukur karena menyangkut factor-faktor psikologis.

Pada hakekatnya setiap orang ingin berprestasi yang sangat tinggi dalam mengikuti jenjang pendidikan. Namun karena adanya factor-faktor lain sehingga menyebabkan ia tidak meraih hal tersebut. Prestasi disini bukanlah diartikan sebagai nilai ilmu pengetahuan semata-mata, tetapi harus menyangkut dalam segala aspek yaitu kognitif, efektif,

psikotomotorik, sebab orang yang terampil dalam proses berfikir, bersikap dan berbuat akan sanggup menghadapi masa depan yang serba kompleks dan penuh rahasia yang pada saat ini sukar diramalkan.

S. Nasution (1991: 16) mengatakan bahwa: “Jadi pengembangan pola pikir harus dikembangkan agar sejalan dengan bentuk kegiatan yang berkualitas (berprestasi)”.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Secara umum prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa.

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (Internal) meliputi:

- **Bakat**

Faktor bakat yang dimiliki siswa adalah suatu faktor bawaan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena seseorang memiliki bakat tertentu dalam bidang pendidikan akan memudahkan dalam usaha pencapaian prestasi belajar yang diharapkan. Faktor bakat merupakan unsur pembeda bagi siswa yang dapat membedakan prestasi seseorang siswa dengan siswa yang lain. Dalam pendidikan formal di sekolah yang dikembangkan adalah bakat sehingga tidak menyulitkan untuk memupuk dan membina siswa kearah yang lebih baik.

- **Intelegensi**

Keterbatasan seorang siswa untuk menganalisa sesuatu pelajaran di kelas adalah akibat dari rendahnya tingkat pemahaman atau intelegensi siswa tersebut. Faktor intelegensi sangat mempengaruhi dalam mencapai prestasi belajar siswa di sekolah. Hal ini berhubungan erat karena akan membantu guru dalam membina dan mengarahkan siswa.

- **Minat dan Motivasi**

Minat dan Motivasi adalah dua aspek psikis yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Minat bisa timbul dari daya tarik yang kuat dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar/kuat terhadap sesuatu merupakan modal yang tidak kecil artinya untuk mencapai/memperoleh atau tujuan yang diminati itu. Seseorang yang belajar dengan minat yang kuat terhadap sesuatu merupakan suatu modal untuk melakukan sesuatu kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah atau semangat sehingga hasil belajarnya cenderung lebih baik. Oleh karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan.

- Cara Belajar

Cara belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajarnya. Dalam belajar perlu diperhatikan teknik belajar yang didasari oleh faktor psikologis dan ilmu kesehatan sehingga akan memberikan hasil yang maksimal. Selain dari teknik belajar fasilitas dan jam-jam belajar perlu juga di perhatikan sehingga akan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan seperti apa yang diharapkan .

b. Yang berasal dari luar diri (Eksternal)

- Keluarga

Yang dimaksud dengan keluarga adalah ayah, ibu, saudara–saudara serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua (ayah dan ibu) sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, cukup atau kurangnya perhatian orang tua, rukun tidaknya orang tua, akrab tidanya hubungan orang tua dengan anak, tenang tidaknya situasi dalam rumah, semuanya turut mempengaruhi hasil belajar anak. Disamping itu faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar, besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidaknya kamar/meja belajar seperti papan tulis gambar peta dan sebagainya. Semua ini menentukan keberhasilan belajar seseorang.

- Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi belajar anak , kualitas pribadi guru-guru, metode mengajar mereka, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak Misalnya bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), niscaya murid-muridnya kurang mematuhi perintah guru-guru akibatnya mereka tidak mau belajar dengan sungguh-sungguh disekolah maupun dirumah sehingga hal ini akan berakibat bagi prestasi belajar anak. Demikian pula misalnya apabila jumlah murid perkelas terlalu banyak, ini dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan murid dengan guru akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya. Sehingga motivasi belajar menjadi lemah

- Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar bila disekitar tempat tinggal kita keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang berpendidikan, terutama masyarakatnya memiliki anak yang bersekolah tinggi dan moral baik-baik, maka hal ini akan mendorong kita untuk lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila kita tinggal dilingkungan anak-anaknya nakal , tidak bersekolah dan berpenggunaan niscaya sedikit banyaknya hal itu akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan hal seperti ini tidak menunjang belajar, sehingga tidak mendorong motivasi belajar.

- Keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan tempat tinggal kita, juga tidak kurang pentingnya dalam mempengaruhi prestasi belajar, yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah keadaan bangunan rumah, keadaan suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim yang terlalu panas, populasi dan sebagainya dapat mempengaruhi prestasi belajar.

- Pentingnya disiplin sekolah dalam prestasi belajar

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, disiplin sekolah dibuat bukan menjerat siapa siswa yang melanggarnya atau sebagai alat untuk melampiaskan dendam

ataupun kemarahan terhadap siswa akan tetapi sebagai pedoman didalam menjalankan tugas atau kewajiban sekolah. Disiplin sekolah digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa dikehendaki agar tugas-tugas disekolah dapat berjalan dengan optimal. Disiplin dibuat guna terciptanya suasana belajar yang hidup dan bergairah dalam usaha mencapai tujuan belajar. Dengan adanya disiplin dalam belajar maka semua tugas , aktifitas serta kegiatan dari setiap siswa akan dapat belajar dengan teratur dan lancar. Maka disiplin dalam belajar harus dpelihara dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Dengan disiplin yang baik dapat membentuk segala pekerjaan dan tugas yang dibebankan oleh setiap guru kepada siswa.

Maka jelaslah bahwa dengan adanya disiplin sekolah akan terwujudlah suasana kehidupan sekolah yang baik, dalam hal ini akan menunjang terciptanya suatu program belajar mengajar yang optimal. Dengan terciptanya proses belajar mengajar yang optimal akan menghasilkan pretasi belajar.

Sistim Pelaksanaan dan Jenis-Jenis Tugas

M. Sastra Pradja (1988: 446) mengatakan sistim adalah: “Susunan cara melaksanakan suatu pekerjaan”. Dalam menganalisa sasaran pendidikan diperlukan sistim pendekatan, orientasi dan model yang sejalan dengan karakteristik sasaran yang hendak dicapai.

Seyogianya pemberian tugas sebagai suatu sistim pendekatan, maka tugas yang diberikan kepada siswa mempunyai sasaran atau tujuan yang jelas untuk apa tugas itu diberikan. M. Arifin (1990: 104) mengatakan: “ sistim adalah suatu keseluruhan yang bulat, yang tersusun dari bagian-bagian yang bekeja sendiri-sendiri (independen) atau bekerja bersama-sama untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan”.

Sistim pemberian tugas menurut Tim Didaktik metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1976:50) mempunyai tiga fase yaitu:

- 1) Guru member tugas
- 2) Siswa melaksanakan tugas (bekajar)
- 3) Mempertanggungjawabkan kepada guru yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam fase pemverian tugas tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar hasil belajar siswa memuaskan. Untuk itu sifat dan tujuan pemberian tugas itu hendaknya dapat:

- a. Merangsang agar siswa berusaha lebih baik memupukinisiatif bertanggungjawab dan berdiri sendiri.
- b. Membawa kegiatan-kegiatan sekolah yang berharap kepada minat siswa untuk mengisi waktu luang, sehingga waktu luang siswa dapat digunakan secara baik.
- c. Memperkaya pengalaman sekolah dengan memulai kegiatan-kegiatan di luar kelas
- d. Memperkuat hasil belajar di sekolah dengan menyelenggarakan latihan-latihan yang perlu diintegrasikan dalam pemakaiannya.

Adapun jenis-jenis tugas yang diberikan kepada siswa antara lain:

- 1) Tugas membuat rangkuman (report) beberapa halaman, topik, atau buku:
 - a. Merangkumkan beberapa halaman atau topik
 - b. Merangkumkan satu bab (chapter report)
 - c. Merangkumkan satu buku atau beberapa buku (book report)
- 2) Tugas membuat makalah
- 3) Tugas menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas-tugas tertentu
- 4) Tugas mengadakan observasi dan atau wawancara
- 5) Tugas mengadakan latihan
- 6) Tugas mendemonstrasikan sesuatu masalah
- 7) Tugas menyelesaikan proyek atau pekerjaan tertentu.

Metode pemberian tugas selalu diidentikkan dengan pekerjaan rumah. Dalam hal ini pemberian tugas memiliki pengertian yang lebih luas yaitu tugas yang diberikan oleh guru tidak hanya dikerjakan di rumah, melainkan dapat dikerjakan di perpustakaan, di laboratorium, atau tempat-tempat lain yang berhubungan dengan tugas yang diberikan. Sedangkan pekerjaan rumah mempunyai pengertian yang lebih khusus yaitu tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan dikerjakan di rumah.

PEMBAHASAN

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efesiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu belajar siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Maka jika hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran hal itu tidak akan mencapai tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan seperti yang tercantum dalam kurikulum. Oleh karena itu perlu diberikan tugs-tugas sebagi selingan variasi teknik penyajian pekerjaan rumah. Tugas semacam itu bisa dikerjakan diluar jam pelajaran, dirumah maupun sebelum pulang sekolah, sehingga dapat dikerjakan bersama-sama teman-temannya.

Rostiyah NK (1992: 132-133) mengatakan bahwa: “Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melakukan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat diterima”.

Jadi hal itu disebabkan siswa memahami situasi dan pengalaman yang berbeda sewaktu menghadapi masalah-masalah yang baru.

Disamping itu tugas akan memperkuat dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa aktif belajar dan merasa terangsang meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Dari banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa diharapkan mampu menyadarkannya untuk selalu memanfaatkan waktu luangnya untuk hal-hal yang menunjang pelajarannya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif. Dengan demikian tujuan dan fungsi pemberian tugas kepada siswa yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak actor yang mempengaruhinya. Secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi actor intern yang datangnya dari dalam diri subjek belajar dan actor ekstern yaitu actor yang datangnya dari luar si subjek belajar.

Slameto (1995: 54) mengatakan bahwa: “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu factor

intern dan factor ekstern”. Faktor intern adalah factor yang berada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan factor ekstern adalah factor yang ada diluar diri individu.

Dalam hubungannya dengan proses interaksi belajar mengajar yang lebih menitik beratkan pada soal motivasi dan keinginan untuk perubahan maka pembicaraan mengenai actor- actor yang mempengaruhi kegiatan belajar lebih ditekankan pada actor intern. Faktor intern ini sebenarnya menyangkut actor fisik dan actor mental. Kehadiran actor mental dalam belajar, akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor- actor mentalakan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam mencapai tujuan belajar yang optimal. Sebaliknya tanpa kehadiran actor mental bisa jadi memperlambat proses belajar. Bahkan dpat pula menambah kesulitan dalam belajar.

Faktor mental yang dikatakan memiliki peranan penting dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berhasil baik kalau kalau dihitung actor mental dari siswa.

Slameto mengatakan: “pada hakekatnya ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu actor intern dan ekstern.

Yang termasuk actor inter adalah:

- a. Motivsi belajar
- b. Raksi
- c. Pengamatan.
- d. Pemahaman
- e. Tanggapan
- f. Fantasi
- g. Ingatan
- h. Berfikir
- i. Bakat

Sedangkan yang merupakan actor ekstern adalah:

- a. Metode Pengajaran
- b. Sarana dan Prasarana

- c. Lingkungan
- d. Organisasi Sekolah
- e. Evaluasi
- f. Teman Sepergaulan

Dari semua actor diatas, actor yang menjadi bahasan adalah metode pendidikan (mengajar).

Peranan Guru dan Siswa dalam Metode Pemberian Tugas.

a. Peranan Guru.

Dalam melaksanakan metode pemberian tugas,ada beberapa peranan guru yang dapat dikemukakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru perlu mempertimbangkan tugas tugas apa yang harus dilaksanakan siswa. Untuk itu guru perlu memilih salah satu dari berbagai macam tugas yang dihubungkan dengan kepentingan mata pelajaran.
2. Guru perlu mempertimbangkan mengapa siswa perlu melaksanakan tugas tersebut.Untuk itu guru perlu kiranya mempertimbangkan tujuan daripada tugas yang diberikannya.
3. Guru perlu memberikan petunjuk bagaimana siswa melaksanakan tugas.Dalam hal ini perlu diperhatikan adalah pelaksanaan tugas itu.
4. Guru perlu mempertimbangkan juga kecakapan.Kecakapan apa yang perlu dimiliki siswa untuk melaksanakan tugas yang akan diberikan kepadanya baik tugas perorangan atau tugas kelompok.

b. Peranan Siswa.

Adapun peranan siswa dalam metode pemebrian tugas ini antara lain:

1. Siswa perlu memahami secara mendalam tugas apa yang dilaksanakan, baik tugas itu menyangkut perseorangan atau tugas kelompok.
2. Mengikuti dengan seksama petunjuk tentang bagaimana melaksanakan tugas dengan baik, baik petunjuk lisan maupun tulisan.
3. Memberikan pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan kepadanya. Pertanggungjawaban itu berupa laporan, baik laporan lisan maupun tulisan.

4. Mengadakan tindakan perbaikan atas kekurangan dalam melaksanakan tugas.

Tindakan perbaikan tersebut dilakukan setelah mendapat saran-saran dari guru.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang merupakan tempat atau wadah siswa berinteraksi dengan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga lebih terarah dan memiliki tujuan belajar yang jelas.

Guru sebagai pendidik, memberikan informasi dan materi pelajaran yang merubah siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan sebagainya maka salah satu cara yang dilaksanakannya adalah dengan member tugas kepada siswa untuk diselesaikan setelah pulang sekolah.

Dari hasil kerja siswa tersebut, yang kemudian dikoreksi oleh guru dan diberikan nilai kepadanya sesuai dengan hasil kerja yang dilakukannya. Bagi siswa yang rajin, giat, dan tekun dalam menyelesaikan tugas yang dilakukan kepadanya dapat ia selesaikan secara baik dan benar sesuai dengan petunjuk dan tuntutan guru yang telah doarahkan. Siswa tentunya akan memperoleh nilai atau prestasi yang tinggi.

Dengan demikian jelasnya bahwa pemberian tugas merupakan salah satu factor yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar diluar sekolah sehingga ia memperoleh prestasi belajar yang tinggi sebagaimana yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pemberian tugas dalam proses belajar dan mengajar di SMP Negeri I Pematang Bandar tahun pelajaran 2019/2020, tergolong baik.
- 2) Pemberian tugas sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII di SMP Negeri I Pematang Bandar Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1985. Psikologi Belajar. Jakarta: rineka Cipta.

- Ali, Muhammad. 1982. Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.
- Arifin, M. 1990. Dasar-dasar Psikologi untuk Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Prima Karya
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Prosedur Penelitian dalam Pendidikan. Bandung: Angkasa.
- Dimiyanti, Moh. Moejono dan Gunarsah D. Singgih. 1993. Pengembangan Pengajaran. Jakarta: Gema Insan Pers.
- Faisal, Sanafiah, 1982. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Furchan, Arif. 1992. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hasim, Chalidjah. 1994. Dimensi-Dimensi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hriyakle, Donal. 1982. Cara Mengajar dengan hasil yang Baik. Bandung: CV. Diponegoro.
- Mansur dkk. 1988. Metodologi Pendidikan. Jakarta: Forum.
- _____, 1992. Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajar. Bandung: Tarsito.
- N.K. Roestiyah. 1990. Masalah-masalah Ilmu Keguruan. Jakarta; Bina Aksara.
- N. Sudirman 1992. Ilmu Pendidikan. Bandung: Remaja. Rosdakarya.